

3. METODE PENCIPTAAN

Deskripsi Karya

Naskah horor film panjang dengan judul “Just the Two of Us” berdurasi 120 menit

Konsep Karya

Konsep Penciptaan: naskah ini bercerita tentang seorang pendeta yang kehilangan keimanannya dihadapkan pada sebuah keadaan dimana dirinya harus membantu sebuah keluarga yang diincar oleh kekuatan roh jahat.

Konsep Bentuk: *psychological, supernatural & demons, possession, & child possession* horor *live action*.

Konsep Penyajian Karya: penerapan lima komponen rasa takut

Tahapan Kerja

1. Pra produksi:

a. Ide atau gagasan

Penulis menemukan ide tentang cerita ini dari pengalaman penulis sendiri yang pada waktu itu sedang kehilangan iman penulis terhadap Sang Pencipta. Penulis lalu mengalami suatu kejadian mistis yang membuat penulis seakan-akan diingatkan atas kuasa Sang Pencipta terhadap ciptaannya.

b. Observasi

Penulis banyak menonton film horor yang memiliki genre serupa. Namun, film yang penulis fokuskan untuk diobservasi adalah *The Exorcist* (1973) & *The Conjuring* (2013).

c. Studi Pustaka

Penulis menggunakan teori *Cinematic Fear* dari Hanich (2010) yang dapat dibangun dengan menerapkan lima komponen rasa takut dari buku Marc dan Sarah (2013). Teori pendukung yang penulis pakai adalah teori karakter oleh Field (2005), Truby (2008), dan teori *Character Arc* dari Weiland (2016).

d. Eksperimen Bentuk dan Teknis

Penulis mencoba menerapkan lima komponen rasa takut kepada salah satu dari karakter pendukung yang akan lebih banyak *screen time* dibandingkan karakter protagonis sama halnya seperti dalam film *The Conjuring* (2013).

e. Eksplorasi Bentuk dan Teknis

Penulis mengeksplorasi cerita di dalam naskah ini mengenai hubungan luka batin antara karakter protagonis dan karakter pendukung yang sama-sama kehilangan seseorang yang tak tergantikan dalam hidup mereka. Karakter protagonis kehilangan ibunya sementara karakter pendukung kehilangan anaknya. Hubungan luka batin ini yang akan dieksplorasi sedemikian rupa agar pada akhirnya karakter protagonis dan karakter pendukung dapat melengkapi satu sama lain secara emotional.

2. Produksi:

Penulis mempelajari mengenai teori-teori yang disebutkan pada poin 2. Setelah itu penulis mulai melakukan *brainstorming* untuk pembuatan naskah. Setelah mendapatkan ide, penulis mulai melakukan riset untuk mematangkan ide tersebut. Sesudah itu penulis mulai membuat *scene plot* yang dapat mengimplementasikan teori-teori rasa takut di dalamnya. Setelah selesai membuat *scene plot* penulis baru mulai menulis naskah.

3. Pascaproduksi:

Penulis meninjau ulang naskah yang sudah ditulis yang kemudian digunakan untuk kepentingan skripsi.